

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam beragama Kristen ada nilai-nilai moral yang harus dipatuhi. Moral merupakan perilaku atau tindakan yang dianggap benar baik serta sesuai pada kehidupan seseorang ataupun secara bermasyarakat. Pada lingkup agama Kristen asal dari nilai moral adalah pada firman Tuhan dan dianggap sebagai kebenaran mutlak yang mengungguli nilai-nilai dalam tradisi dan filsafat lainnya. Moral mencakup apa yang dianggap sebagai tindakan manusia yang baik dan tepat sesuai dengan norma-norma umum yang diterima dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Adanya pengaruh lingkungan sekitar, kurangnya pemahaman akan ajaran agama, eksposur terhadap konten negatif di media sosial atau hiburan, kurangnya pendampingan dari orang tua dan pemimpin adalah suatu Kenyataan Degradasi moral yang terjadi di masyarakat umum.<sup>2</sup> Dari sudut pandang Kristen, degradasi moral bisa diartikan sebagai penurunan standar dan prinsip manusia yang terjadi seiring berjalannya waktu. Ini berarti adanya kemunduran dalam pemahaman tentang apa yang dianggap baik atau buruk yang secara umum diterima dalam hal tindakan, sikap, tanggung jawab, etika, karakter, dan moralitas. Degradasi moral juga mencerminkan perubahan

---

<sup>1</sup> Jl Ch Abineno, *Sekitar Etika Dan Soal-Soal Etis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).

<sup>2</sup> Hendrik Legi and Herdianto Sibarani, "Problematika Pendidikan Kristen Di Indonesia Di Tengah Kemosotan Moral," *TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 166–181.

negatif dalam kondisi psikologis seseorang, yang bisa membuat mereka kehilangan motivasi, semangat, disiplin, dan emosi yang biasanya tercermin dalam tindakan mereka. Selain itu, degradasi moral juga bisa berarti penurunan nilai-nilai moral yang bisa dipelajari dari sebuah cerita atau situasi tertentu.<sup>3</sup> Banyak faktor yang menyebabkan penurunan ini diantaranya adalah kemajuan teknologi, pengaruh lingkungan dan perubahan pada pola pergaulan.<sup>4</sup>

Desa Sopus adalah salah satu desa yang memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya Sulawesi Tengah, mencerminkan keberagaman budaya daerah tersebut. Mayoritas penduduk Desa Sopus mencari nafkah dengan berkebun dan bertani, hidup berdampingan dengan alam tropis sekitarnya, dan menghasilkan berbagai produk pertanian yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Mayoritas penduduk Desa Sopus adalah penganut agama Kristen, yang memiliki peran signifikan dalam kehidupan masyarakat dan budaya desa ini.<sup>5</sup>

Hasil observasi awal penulis di Jemaat Pniel Sopus Klasis Sigi Lore, menunjukkan masalah yang mencolok yang mengurangi nilai moral dan budaya adalah kasus hamil di luar nikah ditahun 2023. Kasus ini melibatkan beberapa pemuda yang terjerumus ke dalam hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan yang akan merusak masa depan, sehingga tidak terlihat sifat

---

<sup>3</sup> Ngendam Sembiring, "Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 22–42.

<sup>4</sup> Jesly Nurlatu et al., "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2021): 269.

<sup>5</sup>*Ibid.*, 269.

kekristenan yang dapat merubah. Beberapa kasus tersebut terjadi di tahun 2023, di kalangan pemuda yaitu 6 pasang yang sudah melakukan pemberkatan hamil di luar nika akibat dari pergaulan bebas dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol.<sup>6</sup> Hal ini didapatkan dari hasil observasi awal dan juga wawancara dari Ketua Jemaat Pniel Sopus, bahwa benar terjadi sebuah kemerosotan moral di kalangan pemuda yaitu hamil di luar nika akibat dari pergaulan bebas dan penggunaan media sosial yang berlebihan, dan ini meresahkan masyarakat dan juga warga jemaat.

Pergaulan bebas seperti minum-minuman keras merupakan hal yang yang masih terjadi di kalangan pemuda sampai saat ini. Minum-minuman keras di kalangan pemuda sering kali dilihat sebagai bentuk kebebasan atau cara untuk bersosialisasi. Namun, kebiasaan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental, serta memicu perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti kekerasan, seks bebas, kecelakaan, dan masalah hukum.

Pergaulan bebas dan penggunaan media sosial yang berlebihan dan tanpa pengawasan telah menyebabkan perubahan perilaku di kalangan pemuda, pergaulan bebas dan penggunaan media sosial menjadi sumber masalah yang signifikan. Pergaulan bebas seperti minum-minuman keras masih terjadi di kalangan pemuda jemaat pniel sopus, konten-konten negatif di media sosial dan tidak bermoral juga dengan mudah diakses oleh pemuda melalui platform-platform seperti *TikTok*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan

---

<sup>6</sup> Peneliti, Observasi Di Gereja Toraja Jemaat Pniel Sopus.

*YouTube*. Mereka terpapar pada konten-konten yang merusak nilai-nilai moral, sehingga mereka sudah mengikuti *sindromic, mengupload* video yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, pelecehan seksualitas, membuat video yang kadang kalah memperlihatkan auratnya sendiri, dan menyebarkan video yang berbau pornografi.

Pergaulan adalah interaksi dan hubungan dengan teman serta lingkungan masyarakat. Bebas berarti leluasa bertindak tanpa hambatan atau aturan. Jadi, pergaulan bebas adalah pola pertemanan dan interaksi sosial yang tidak terikat oleh aturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Meskipun menawarkan kebebasan, pergaulan bebas juga dapat menimbulkan konsekuensi jika kebebasan tersebut tidak diimbangi dengan tanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara kebebasan pribadi dan tanggung jawab sosial.<sup>7</sup>

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peran aktif dan upaya dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, pemerintah, masyarakat dan gereja. Pengawasan dan bimbingan yang tepat sangat penting untuk membantu pemuda memahami batasan pergaulan dan juga dalam menggunakan media sosial. Selain itu, edukasi tentang nilai-nilai moral dan etika perlu ditingkatkan agar mereka dapat membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang merusak.

---

<sup>7</sup> Sergi Fatu, Gideon Gideon, and Novrida Dwici Yuanri Manik, "Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar," *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 103–116.

Doni Koesoema menyatakan bahwa degradasi moral di kalangan pemuda merupakan penurunan, kemunduran, tentang kaidah dan moral manusia yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Kemunduran moral terlihat dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan seseorang, baik dalam sikap maupun perilaku. Meningkatnya pelanggaran terhadap norma agama, etika, sosial, dan budaya merupakan indikasi degradasi moral. Degradasi moral yang marak terjadi dikalangan pemuda meliputi pelecehan seksual, penggunaan narkoba, pergaulan lingkungan yang tidak sehat, penggunaan media sosial tidak terkendali, merokok, mabuk-mabukan korupsi dan seks bebas.<sup>8</sup> Degradasi moral adalah kemunduran dalam mematuhi norma-norma manusia yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Ketidakbijaksanaan dalam memanfaatkan perkembangan ini juga turut berperan, mencerminkan kualitas iman setiap individu termasuk pemuda. Jika langkah-langkah pencegahan tidak diambil, hal ini dapat berdampak buruk pada gereja dan masyarakat, seperti meningkatnya kasus kejahatan sosial, pelecehan seksual, konflik antara generasi seperti anak memberontak kepada orang tua, kekerasan, pencurian, dan berbagai tindak kejahatan lainnya.<sup>9</sup>

Akibat dari semua ini, nilai-nilai moral mulai luntur di kalangan pemuda seperti tidak lagi menghargai orang tua, berpakaian yang tidak sewajarnya. Menurut Bertens, etika atau moral adalah nilai-nilai dan norma

---

<sup>8</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 117.

<sup>9</sup> Nurlatu et al., "Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda."

yang dipegang oleh individu atau kelompok untuk mengarahkan perilaku mereka. Ini mencakup sistem nilai yang mempengaruhi cara bertindak serta himpunan prinsip atau kode etik yang menentukan tindakan yang dianggap benar atau salah dalam suatu komunitas.<sup>10</sup> Penurunan dalam sistem nilai yang mempengaruhi cara bertindak dan himpunan prinsip atau kode etik yang menentukan tindakan yang dianggap benar atau salah dalam komunitas.

Penurunan moral yang terjadi di kalangan pemuda membuat mereka kehilangan rasa hormat terhadap orang tua dan otoritas lainnya, serta cenderung menentang nasihat dan pengarahan yang diberikan oleh mereka. Pemuda tidak lagi memandang pentingnya moralitas dalam kehidupan mereka, dan hal ini mengancam integritas moral mereka sendiri serta stabilitas masyarakat secara keseluruhan, sehingga para pemuda menjadi kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan.<sup>11</sup> Hal ini terlihat dari kecenderungan kalangan muda, yang jarang menghadiri persekutuan ibadah yang dilaksanakan, keasikan bermedia sosial, lebih mementingkan bertemu dengan teman-teman mereka untuk nongkrong minum-minuman keras.

Pada tahun-tahun sebelumnya situasi di lingkungan masyarakat terutama di Gereja Toraja Jemaat Pniel Sopusu sangat berbeda dengan keadaan di tahun 2023 hingga saat ini. Situasi dulu sangat mencerminkan sikap moral yang sangat di junjung oleh para pemuda. Selalu mengikuti persekutuan yang ada serta pengawasan yang diberikan oleh orang tua sangat ketat seperti

---

<sup>10</sup> K. Bertens, *Etika K. Bertens* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 6.

<sup>11</sup> Peneliti, Observasi Di Gereja Toraja Jemaat Pniel Sopusu.

mengontrol media sosial, pembatasan teman dan aktivitas, sehingga pergaulan mereka sangat baik dan mencerminkan spiritual yang benar. Para pemuda aktif terlibat dalam kegiatan positif yang diselenggarakan karang taruna, seperti gotong-royong membersihkan lingkungan gereja, mengikuti kegiatan pembinaan gereja, dan melakukan kunjungan ke rumah-rumah jemaat yang membutuhkan bantuan. Mereka selalu mengikuti persekutuan ibadah dan kegiatan lainnya di gereja dengan rajin.

Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa terjadi degradasi moral di kalangan pemuda Gereja Toraja Jemaat Pniel Sopus yang merupakan penurunan tingkah laku manusia akibat kurangnya kesadaran diri terhadap sosialisasi dengan lingkungan di masyarakat. Ini merupakan bentuk dari melemahnya nilai budaya yang dipegang oleh suatu kelompok masyarakat, yang dapat mengarah pada benturan kebiasaan baru.<sup>12</sup> Degradasi moral merujuk pada penurunan dalam tingkah laku manusia yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan norma sosial dan interaksi dalam masyarakat. Hal ini merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku individu maupun kolektif.<sup>13</sup>

Dalam menghadapi degradasi moral di kalangan pemuda, majelis gereja perlu memberikan upaya dalam menghadapi situasi ini dengan pendekatan yang berlandaskan pada ilmu agama. Degradasi moral, yang

---

<sup>12</sup> Nur Laylu Sofyana and Budi Haryanto, "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023): 224.

<sup>13</sup> Annisa Dwi Hamdani et al., "Moralitas Di Era Digital: Tinjauan Filsafat Tentang Technoethics," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 1 (2024): 767.

mencakup perilaku pergaulan bebas, penyalagunaan narkoba dan hilangnya nilai-nilai kesopanan, merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh pemuda di era modernisasi dan globalisasi. Era ini membawa perubahan yang signifikan, termasuk pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi, yang sering kali menjerumuskan pemuda ke dalam perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan etika Kristen.<sup>14</sup>

Gereja, sebagai institusi yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, memiliki peran dan tanggung jawab yang signifikan dalam menangani masalah ini. Salah satu langkah awal yang penting adalah gereja harus menjadi teladan bagi pemuda. Ini berarti gereja dan semua yang terlibat di dalamnya harus berperilaku sesuai dengan ajaran Kristen setiap hari. Ini sangat penting karena anak muda biasanya meniru apa yang mereka lihat dari orang-orang di sekeliling mereka.<sup>15</sup>

Latar belakang masalah yang telah diuraikan menggambarkan kekhawatiran yang mendalam terhadap degradasi moral di kalangan jemaat gereja, khususnya para pemuda. Dengan kata lain, penelitian ini hendak mencari tahu dan menganalisis secara teologis upaya atau tindakan yang dilakukan oleh Majelis Gereja Toraja Jemaat Pniel Sopus dalam menanggapi dan mengatasi masalah degradasi moral yang terjadi di kalangan pemuda. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

---

<sup>14</sup> Eben Munthe, "Peran Dan Tanggung Jawab Gereja Dalam Upaya Menangani Degradasi Moral Pemuda Di Era Modernisasi Dan Globalisasi," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 13, no. 2 (2023): 1–13.

<sup>15</sup> *Ibid.*



dengan judul “ANALISIS TEOLOGIS UPAYA MAJELIS GEREJA DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL PEMUDA DI GEREJA TORAJA JEMAAT PNIEL SOPU SULAWESI TENGAH”.

#### **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah pada penelitian ini adalah degradasi nilai moral terjadi dan praktik nilai-nilai moral di kalangan pemuda, terutama terkait dengan pergaulan yang tidak sehat dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol.

#### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana pandangan teologis upaya majelis gereja dalam mengatasi degradasi moral pemuda di Gereja Toraja Jemaat Pniel Sopusopu Klasik Sigi Lore?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menguraikan dan menganalisis secara teologis upaya majelis gereja dalam mengatasi degradasi moral pemuda di Gereja Toraja Jemaat Pniel Sopusopu Klasik Sigi Lore.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Akademis**

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu teologi dan studi agama, khususnya dalam hal menganalisis fenomena degradasi moral dari perspektif teologis.
- b. Memperkaya kajian tentang upaya dan tanggung jawab gereja dalam menangani isu-isu moral dan sosial di masyarakat.
- c. Tulisan ini dapat memberikan manfaat akademis bagi mata kuliah Pembinaan Warga Gereja Anak dan Remaja. Sebagai calon pembina dan pengajar di gereja, mahasiswa akan dapat mempelajari pendekatan teologis dalam menangani isu-isu degradasi moral yang sering terjadi di kalangan pemuda gereja, seperti kasus hamil di luar nikah akibat dari pergaulan bebas dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan masukan bagi jemaat Gereja Toraja Jemaat Pniel Sopus dan gereja-gereja lainnya dalam merumuskan strategi dan program untuk mengatasi degradasi moral di kalangan pemuda.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pemuda, tentang pentingnya menjaga nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mendorong terciptanya lingkungan sosial yang lebih harmonis dan saling menghargai di tengah perbedaan budaya dan nilai-nilai yang ada.

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan. Kemudian, bab ini memaparkan fokus utama penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab, menyatakan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan manfaat akademis dan praktis dari penelitian. Terakhir, bab ini menggambarkan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas definisi dan tugas Gereja, konsep Moral beserta degenerasinya, serta Teologi Moral dan Penelitian Terdahulu. Ini mencakup peran hamba Tuhan dalam Gereja, unsur-unsur moralitas, ciri nilai moral, bentuk dan penyebab degradasi moral, serta penelitian terkait topik ini.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis metode penelitian yang digunakan dan alasan pemilihannya. Selanjutnya, dipaparkan tempat penelitian dan alasan pemilihannya, subjek atau informan yang terlibat, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bab ini memaparkan temuan penelitian secara deskriptif. Kemudian, temuan tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis teologis yang telah dijelaskan sebelumnya.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Selain itu, bab ini juga memberikan saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

